

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun, kekayaan sumber daya alam tersebut belum mampu diolah secara maksimal karena belum adanya sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting, sehingga pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan menjadi faktor penentu dalam memperbaiki kualitas generasi muda. Adanya pendidikan akan melahirkan generasi penerus yang mempunyai kualitas yang baik serta mampu bersaing dengan berbagai tantangan.

Pendidikan merupakan proses dinamis yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan masyarakat. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari banyak indikator. Salah satu indikator yang paling menonjol dalam melihat berhasilnya proses pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar ditentukan dari besarnya capaian nilai setelah dilakukannya tes atau ulangan bagi peserta didik. Adanya capaian nilai tersebut, maka dapat diketahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran dimulai dengan adanya evaluasi dari pencapaian prestasi belajar peserta didik yang sangat penting bagi kualitas pendidikan. Menurut Sulistyorini (2012: 117), prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Sedangkan menurut Tohirin dalam Sulistyorini (2012: 119) prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah adanya proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran yaitu prestasi belajar maka guru harus mempersiapkan dengan matang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Syah (2010: 143) dalam mengukur prestasi belajar dapat dilakukan dengan ragam penilaian sumatif yang sama dengan ulangan umum yang dilakukan pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dari beberapa hal salah satunya dengan hasil akhir berupa angka setelah adanya evaluasi. Prestasi belajar di sekolah diwujudkan dengan dilihat dari bagaimana siswa mampu menguasai materi pelajaran yang sedang ditempuh. Alat ukur yang digunakan guru dalam melihat prestasi belajar siswa dapat berupa tes prestasi belajar dalam hal ini yaitu soal-soal ulangan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada anak didiknya secara formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di program keahlian akuntansi terdapat macam pembelajaran mengenai mata pelajaran akuntansi yang menjadi fokus pencapaian dalam prestasi belajar akuntansi. Prestasi belajar dalam pelajaran akuntansi ini merupakan sebuah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Setelah evaluasi, penilaian yang telah dilakukan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk huruf serta angka. Prestasi belajar akuntansi sangat penting disebabkan hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi

pokok yang telah disampaikan oleh guru akuntansi dalam mata pelajaran akuntansi tersebut.

Bukan hal yang mudah bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Masih banyak siswa yang menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hal ini berakibat pada tidak maksimalnya nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran tersebut. Permasalahan yang membuat hal tersebut sering terjadi adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa antara satu dengan yang lainnya dalam memahami pembelajaran sehingga berdampak pada perbedaan tingkat prestasi yang diperoleh siswa. Selain perbedaan tingkat kemampuan juga ada perbedaan karakteristik berbagai siswa yang menyebabkan tinggi atau rendahnya tingkat prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi tersebut, harus adanya antisipasi berupa usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang dapat dilakukan mulai dari pihak sekolah, pihak siswa sendiri, ataupun pihak orang tua supaya siswa mampu memperoleh tingkat prestasi yang baik serta memuaskan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Persepsi siswa ini berpengaruh karena berkaitan dengan proses penerimaan siswa pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar adalah efikasi diri dimana faktor ini sangat penting bagi siswa dikarenakan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu meningkatkan prestasinya secara alami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada mata pelajaran Administrasi Perpajakan diketahui bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum bisa menerima proses pembelajaran secara jelas serta kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap apa yang dilakukan selama

proses pembelajaran dalam hal mengerjakan tugas ataupun soal latihan yang diberikan oleh guru administrasi perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menghubungkan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan prestasi belajar administrasi perpajakan dan efikasi diri dengan prestasi belajar administrasi perpajakan, sehingga judul penelitian “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR ADMINISTRASI PERPAJAKAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI masih belum optimal.
2. Siswa terkadang kurang memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa cenderung merasa bosan dan tidak aktif apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton.
4. Siswa masih memiliki sikap bergantung kepada siswa lain saat menyelesaikan tugas dari guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Akan tetapi mengingat keterbatasan yang ada maka permasalahan utama yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai ulangan akhir semester mata pelajaran administrasi perpajakan yang diperoleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah suatu proses penerimaan pesan oleh siswa melalui cara mengajar guru yang sudah direncanakan. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan indikator, meliputi: pengelolaan siswa di kelas, tujuan pembelajaran, situasi dan waktu pembelajaran, fasilitas yang tersedia, kemampuan guru.
3. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap diri. Efikasi diri dengan indikator, meliputi: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (*strength*), luas bidang perilaku (*generality*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Mampu mendeskripsikan tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi perpajakan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan tentang metode mengajar guru, efikasi diri dan prestasi belajar.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan mutu sekolah terutama dalam hal prestasi belajar.

- c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru yang bisa digunakan sebagai evaluasi supaya memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi.

- d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar metode mengajar guru dan efikasi diri siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.